



Pemberdayaan Peran Kader Melalui Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*

Linda Juwita* dan Ninda Ayu Prabasari

Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, Indonesia

*lindajuwita@ukwms.ac.id

Abstrak: Pengetahuan masih memiliki peran penting untuk menjalankan peran sebagai Kader. Informasi kanker serviks memang mudah didapatkan namun tidak seluruhnya dapat dipahami oleh kader. Selain itu informasi deteksi dini kanker serviks dengan metode ROSE merupakan hal baru yang belum pernah didapatkan oleh Kader. Berdasarkan data terdapat kurangnya pengetahuan kader terhadap informasi deteksi dini. Tujuan dan target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan kanker serviks dan deteksi dini metode ROSE pada kader di wilayah kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan metode ROSE. Metode yang diaplikasikan untuk pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dan diskusi. Media penyampaian materi yang digunakan berupa *power persentation* (PPT). Seluruh materi kegiatan pengabdian masyarakat dibagikan untuk peserta kegiatan. Tahap awal untuk proses pelaksanaan diawali dengan *Pre-test* dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta, selanjutnya peserta diberikan penyuluhan kanker serviks dan deteksi dini metode ROSE. Setelah pemberian materi dilakukan dilanjutkan proses diskusi dan tanya jawab. Para peserta kader di Puskesmas Jagir antusias di dalam memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Pada tahap kedua dilakukan *Post-test* dengan memberikan kuesioner. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan 24 Januari 2023. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 70 peserta yang merupakan kader. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Jagir. Mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: usia peserta 46-55 tahun 44%, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) 76% dan jenis pekerjaan yang dimiliki adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) 91%. Nilai rata-rata pengetahuan kanker serviks *Pre-test* (19,22) dan *Post-test* (21,19) sedangkan untu pengetahuan ROSE rata-rata *Pre-test* (3,51) dan *Post-test* (4,69), sehingga kesimpulan hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan kanker serviks dan deteksi dini dengan metode ROSE.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Kanker Serviks; Metode ROSE

Abstract: Knowledge still has an important role to play as a cadre. Cervical cancer information is indeed easy to obtain, but not all of it can be understood by cadres. In addition, information on early detection of cervical cancer with the ROSE method is something new that cadres have never obtained. Based on the data, there is a lack of cadre knowledge of early detection information. The goals and output targets of this community service activity are increasing knowledge of cervical cancer and early detection of the ROSE method in cadres in the work area of the Jagir Health Center in Surabaya. Community service is carried out through health education about cervical cancer and early detection of cervical cancer with the ROSE method. The method applied for carrying out activities uses lectures and discussions. The material delivery media used is in the form of a power presentation (PPT). All materials for community service activities were distributed to activity participants. The initial stage of the implementation process begins with the Pre-test by distributing questionnaires to participants. Participants are given cervical cancer counseling and early detection of the ROSE method. After the presentation of the material



carried out continued the process of discussion and question and answer. The cadre participants at the Jagir Health Center were enthusiastic in asking questions related to the material that had been presented. In the second stage, a post-test was carried out by giving a questionnaire. This counseling activity was held on January 24, 2023. The number of participants in this activity was 70 participants who were cadres. The activity was carried out in the meeting room of the Jagir Health Center. Most participants in community service activities were 46-55 years 44%, last high school education (SMA) 76%, and the type of work held was a housewife (IRT) 91%. The average value of cervical cancer knowledge is Pre-test (19.22) and Post-test (21.19), while for ROSE knowledge, the average is Pre-test (3.51) and Post-test (4.69), so this activity concludes that there is an increase in cervical cancer knowledge and early detection with the ROSE method.

Keywords: Early detection; Cervical Cancer; ROSE Method

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 Mei 2023 **Accepted:** 7 Juli 2023 **Published:** 14 September 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8641>

How to cite: Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2023). Pemberdayaan peran kader melalui edukasi kesehatan deteksi dini kanker serviks melalui metode reproductive organ self-examination (rose). *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1253-1260.

PENDAHULUAN

Pengetahuan kader dan sikap kader terhadap masyarakat memiliki keterkaitan. Pendidikan tambahan diperlukan untuk kader, kurang atau belumlah kader mendapatkan Pendidikan akan berakibat terbatasnya wawasan sehingga tidak optimalnya peran kader di masyarakat (Wahyudi et al., 2022). Hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan koordinator perawat yang membawahi kader di Puskesmas Jagir, Puskesmas Jagir tidak memiliki program deteksi dini kanker serviks dengan tes pap smear. Puskesmas hanya memiliki layanan kesehatan pemeriksaan IVA, selain itu persentase wanita usia subur (WUS) yang mendapatkan vaksin HPV masih rendah. Kader di wilayah kerja Puskesmas Jagir tidak pernah melakukan pelatihan khusus pada kader untuk peningkatan pengetahuan dalam mengoptimalkan peran kader pada wanita usia subur terkait pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*.

Angka kejadian kanker diprediksi akan terus meningkat seiring adanya perubahan pola hidup masyarakat dan diprediksi pula di tahun 2030 penderita kanker serviks dapat menyentuh hingga

26.000.000 orang (Dasar, 2013). Berdasarkan survei Riskedas 2018 di Indonesia kejadian kanker menduduki peringkat kedua kanker terbanyak yang dialami oleh wanita. Jumlah kejadian penyakit ini yaitu 23 per 100.000 penduduk dengan jumlah angka kematian 17 per 100.000 penduduk. Sedangkan di dunia Indonesia menempati peringkat ke dua. Total angka kejadian penderita 32.469 kasus pertahun (Pengembangan., 2018). Hasil penelitian tentang Program Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya memperlihatkan sejak tahun 2010 pemeriksaan IVA sudah diadakan di seluruh Puskesmas induk yang ada Surabaya. 80% Wanita Usia Subur (WUS) menjadi target sasaran dan untuk target minimal di setiap Puskesmas di Surabaya di harapkan tercapai 25 orang perbulan yang melakukan test, namun rata-rata pencapaian puskesmas hanya 3-4 orang perbulan. Kesimpulannya 57,7% Puskesmas induk di Surabaya kurang dalam pemetaan sasaran, penyuluhan dan cakupan pemeriksaan (Anggraini, 2015).

Pengetahuan memiliki keterkaitan erat terhadap tingkat kesadaran kesehatan terhadap seseorang (Patila & Sumargi,

2017). Beberapa tindakan yang dapat diterapkan untuk pencegahan kejadian kanker serviks meliputi deteksi dini menggunakan metode sitologis maupun tes high-risk type (HPV) dan vaksinasi HPV (Putra, S & Putra, 2021). Satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu pengetahuan (Nasution, 2021). Wanita yang belum terpapar informasi mengenai kanker serviks memiliki peminatan yang kurang terhadap tes IVA (Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati, 2020). Penelitian terkait perilaku pencegahan kanker serviks terhadap WUS didapatkan hasil bahwa terdapat mereka yang memiliki perilaku negatif dalam pencegahan kanker serviks dan mayoritas responden belum pernah melakukan skrining kanker serviks (Malehere et al., 2019). Pengumpulan data yang telah dilakukan menunjukkan penyebaran frekuensi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks untuk wanita, yaitu lebih dari separuhnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap sikap terhadap vaksinasi HPV, dimana pengetahuan rendah terhadap kanker serviks akan menimbulkan suatu sikap yang negatif pada vaksinasi HPV (Dethan & Suariyani, 2017). Data penelitian yang didapatkan pada penelitian yang terdahulu menunjukkan seluruh responden pengidap kanker serviks tidak pernah melakukan vaksinasi HPV (Kusumawati et al., 2016).

Pemberdayaan kader akan berperan dalam meningkatkan pengetahuan kader. Kader yang dianggap penting oleh masyarakat dapat memberikan pengaruh positif. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Darma menyimpulkan terdapat hubungan ke arah positif antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker serviks kader. Pengetahuan yang baik akan memunculkan kesadaran sehingga memiliki sikap yang baik (Herwandar & Gustiawati, 2021). Pemeriksaan organ reproduksi sendiri disebut sebagai *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE). Metode ROSE membantu

mengetahui organ reproduksi ketika dalam keadaan abnormal yang perlu diwaspadai sebagai kemungkinan gejala awal kanker serviks (Wiknjosastro, 2010). Selanjutnya, WUS dapat mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat untuk dapat melakukan skrining apabila terdapat tanda serta gejala yang mengarah pada kanker serviks. Program pemberdayaan Kader melalui edukasi kesehatan deteksi dini kanker serviks menggunakan ROSE, diharapkan para kader akan meneruskan informasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan wanita usia subur. Pemilihan ROSE untuk deteksi dini kanker serviks karena metode ini merupakan metode yang praktis, sederhana, mudah dilaksanakan, dan rendah biaya. Harapannya metode ini dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks karena keterlambatan diagnosis. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini metode ROSE, sehingga dapat menyebarkan pengetahuan ke masyarakat sekitar. Harapannya para kader dan wanita di wilayah kerja Puskesmas Jagir dapat menerapkan deteksi dini dengan metode ROSE.

METODE

Proses awal pengabdian masyarakat, tim melakukan prosedur pengajuan proposal kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DMPTSP) Kota Surabaya, setelah mendapatkan surat rekomendasi dilanjutkan pengajuan proposal kegiatan ke Dinas kesehatan Kota Surabaya. Setelah mendapatkan surat balasan persetujuan dari Dinas Kesehatan, perizinan dilanjutkan ke Puskesmas Jagir. Setelah mendapatkan izin kegiatan, tim berkoordinasi melalui penanggung jawab kader di Puskesmas Jagir. Tahap selanjutnya tim melakukan survey lokasi, pengumpulan informasi data peserta, melakukan koordinasi untuk mengundang kader, menentukan waktu, tempat kegiatan, dan *rundown* kegiatan. Setelah menemukan kesepakatan, tim mempersiapkan materi dan kuesioner.

Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Jagir.

Seluruh proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari survey lapangan sampai evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan peserta 70 kader di wilayah kerja Puskesmas Jagir. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi yaitu kanker Serviks dan Metode ROSE. Materi Kanker serviks yang diberikan memuat definisi, Prevalensi, Etiologi, Pengenalan organ reproduksi wanita, Tanda dan Gejala, Terapi dan pengobatan, Pencegahan, Manfaat deteksi dini kanker serviks, dan Jenis-jenis deteksi dini kanker serviks. Sedangkan materi kedua terdiri dari definisi tujuan, Pengenalan Organ Reproduksi Wanita, Cara melakukan ROSE.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan diskusi. Media penyampaian materi yang digunakan berupa *power persentation* (PPT). Seluruh materi kegiatan pengabdian masyarakat dibagikan untuk peserta kegiatan. Tahap kegiatan yaitu *Pre-test*, selanjutnya peserta diberikan penyuluhan kanker serviks dan deteksi dini metode ROSE, kemudian diskusi dan tanya jawab. Para peserta antusias di dalam memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Pada tahap kedua setelah selesai dilakukan proses diskusi dilakukan *Post-test*. *Posttest* dilakukan dengan memberikan kuesioner terkait pengetahuan kanker serviks dan deteksi dini metode ROSE. Setelah peserta selesai mengisi, seluruh lembar *Post-test* dikumpulkan kembali. Tes yang digunakan adalah dua kuesioner. Kuesioner pertama menilai tingkat pengetahuan kanker serviks dan kuesioner kedua menilai kuesioner ROSE. Dokumentasi pemaparan materi di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemaparan materi Kanker Payudara

Gambar 1 menunjukkan proses pemberian materi kanker serviks oleh tim pengabdian masyarakat. Proses pemberian materi dilaksanakan dengan memaparkan materi melalui power point dan dijelaskan oleh tim. Pemaparan materi kedua disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemaparan Materi Deteksi Dini Metode ROSE

Gambar 2 menampilkan proses pemberian materi deteksi dini kanker serviks melalui metode ROSE. Proses ini berjalan baik. Seluruh peserta kooperatif di dalam prosesnya. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Proses Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 3 menunjukkan proses diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi berakhir. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung sangat baik.

Proses ini menunjukkan keaktifan dari peserta dengan bertanya tentang materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

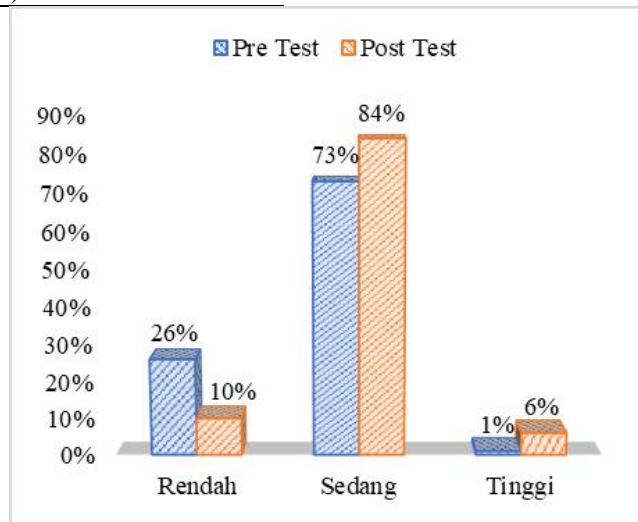
Pengabdian yang dilakukan pada kader dengan demografi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Kader di Puskesmas Jagir

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
17-25 tahun	1	1
26-35 tahun	4	6
36-45 tahun	20	29
46-55 tahun	31	44
56-65 tahun	13	19
> 65 tahun	1	1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Sekolah Dasar (SD)	0	0

Karakteristik	Jumlah	%
SMP	8	11
SMA	53	76
Akademi/PT	9	13
Jenis Pekerjaan		
Swasta	0	0
Wiraswasta	6	9
Ibu Rumah Tangga	64	91

Tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: usia peserta 46-55 tahun sejumlah 44%, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 76% dan jenis pekerjaan yang dimiliki adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 91%. Hasil pengetahuan kanker serviks ditunjukkan pada Gambar 4.

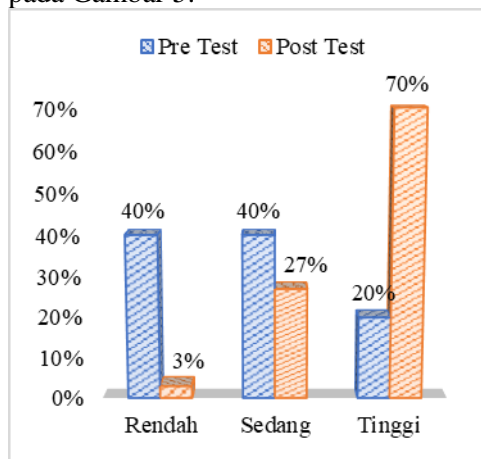


Gambar 4 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Kanker Serviks

Gambar 4 menjelaskan persentase pengetahuan kader yang dinilai dengan kuesioner materi kanker serviks. Diagram batang diatas menunjukkan ada perubahan ke arah yang lebih baik. Nilai rata-rata pengetahuan kanker serviks *Pre-test* (19,22) dan *Post-test* (21,19) sedangkan untuk pengetahuan ROSE rata-rata *Pre-test* (3,51) dan *Post-test* (4,69). Peserta yang memiliki pengetahuan rendah mengalami penurunan sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan sedang dan tinggi mengalami peningkatan. Berdasarkan data ini dapat dianalisis bahwa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan

sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan untuk kader. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dengan PPT memiliki dampak positif bagi peserta kader yang berjumlah 70 peserta. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan dengan dilaksanakan melalui prinsip belajar sehingga adanya perubahan pengetahuan serta kemauan masyarakat. Metode penyuluhan yang dilakukan untuk kelompok besar dimana peserta terdiri lebih dari 15 orang adalah metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab secara lisan antara penyuluh dan peserta penyuluhan, metode ceramah dapat menyalurkan

informasi kepada peserta (Maulana, 2022). Metode ceramah dengan media PPT sangat efektif digunakan karena dapat ditayangkan berulang-ulang dan dapat dilakukan pembahasan secara terperinci sehingga mampu untuk mengurangi kebosanan peserta selama dilakukan proses ceramah (Bany et al., 2014). Pemaparan penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kanker serviks memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan (Jumaida, Sunarsih, Rosmiyati, et al., 2020). Hasil pengetahuan metode Rose ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Deteksi Dini Metode ROSE

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan. Persentase peserta yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan yang besar dan persentase peserta yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami peningkatan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat berakhir seluruh peserta diberikan kuesioner untuk deteksi dini kanker serviks melalui metode ROSE. Hasil dari pemberian kuesioner yaitu 68 peserta (97%) mengisi kuesioner dan mengumpulkannya. Hal ini menunjukkan sikap yang positif terhadap penyuluhan yang telah diberikan. Adanya perubahan pengetahuan ke arah yang positif berdampak kepada sikap

yang positif. Promosi kesehatan melalui penyuluhan merupakan salah satu metode yang tepat. Promosi kesehatan merupakan usaha yang bertujuan bagi masyarakat dapat meniru perilaku kesehatan melalui cara persuasi, himbauan, bujukan, ajakan, pemberian informasi, memberikan kesadaran dan lain-lain. Beberapa faktor yang berpengaruh untuk perubahan sikap seseorang antara lain pengetahuan, pengalaman, budaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, institusi/Lembaga Pendidikan, media massa, serta faktor emosi individu. Pengetahuan yang baik akan mendukung sikap deteksi dini (Raidanti & Wijayanti, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyimpulkan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keinginan menjadi ke arah positif kemudian akan mempengaruhi sikap yang baik yaitu mau melakukan deteksi dini (Marbun et al., 2020).

Penyuluhan merupakan suatu tindakan aspek kesehatan yang bertujuan untuk merubah perilaku di taraf individu hingga taraf masyarakat. Tujuan yang diharapkan pada kegiatan penyuluhan meliputi perubahan pola berpikir tentang kesehatan di masyarakat bahwa kesehatan adalah sesuatu yang memiliki nilai untuk keberlangsungan hidup, selanjutnya diharapkan penyuluhan dapat menjadikan individu, keluarga serta masyarakat menjadi mandiri dalam mengimplementasikan perilaku hidup sehat dengan berbagai kegiatan. Kader kesehatan dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat di wilayah kerjanya. Salah satu peran kader yaitu dapat berperan menjadi penyuluh di masyarakat (Tauho et al., 2022). Pada hasil pengabdian masyarakat yang pernah dilaksanakan dengan metode pelatihan pada kader didapatkan kesimpulan bahwa melalui metode edukasi kader memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan penyuluhan di masyarakat (Nurbaya et al., 2022). Pengetahuan kader adalah

modal penting yang diperlukan oleh seorang kader saat melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan. Pengetahuan kader dapat meningkat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan agar kader dapat mengelola dan mendeteksi dini perkembangan sesuai kemampuannya, karena domain yang terpenting untuk pembentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan dan kognitifnya (Fazrin et al., 2021). Penulis berpendapat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada kader adalah tindakan yang memiliki sasaran yang tepat. Tindakan ini membantu kader dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait kanker serviks dan deteksi dini metode ROSE.

SIMPULAN

Nilai rata-rata pengetahuan kanker serviks *Pre-test* (19,22) dan *Post-test* (21,19) sedangkan untuk pengetahuan ROSE rata-rata *Pre-test* (3,51) dan *Post-test* (4,69). Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan metode deteksi dini Metode ROSE.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. (2015). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam asetat) di puskesmas wilayah kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–23.
- Bany, Z. U., Sunnati, & Darman, W. (2014). Perbandingan efektifitas penyuluhan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 661–666.
- Dasar, R. K. (2013). *Kemendes RI*. Kementerian Kesehatan Republik.
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada sisiwi sma swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Fazrin, I., Anggraeni, S., Saputro, H., & Yalastyarini, E. A. (2021). *Edukasi gizi, tumbuh kembang, pijat anak menggunakan metode demonstrasi audiovisual pada kader masa pandemi Covid19 (monograf)*. STRADA Press.
- Herwandari, F. R., & Gustiawati, R. (2021). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu kader tentang kanker serviks di desa darma kecamatan darma tahun 2018. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 49–60.
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan tentang kanker servik mempengaruhi pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113.
- Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati. (2020). Penyuluhan tentang kanker servik mempengaruhi pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 104–113.
- Kusumawati, Y., Ridhiya, W., & Rahmawati, E. N. (2016). Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 204–213.
- Malehere, J., Armini, N. K. A., & Ulfiana, E. (2019). Gambaran perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di puskesmas rewarangga. *Pedimaternel Nursing Journal*, 5(1), 63–68.
- Marbun, R., Yovieta, Y., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Daniel Hasibuan, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Maulana, N. (2022). *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Penerbit CV.

SARNU UNTUNG.

- Nasution, P. (2021). Faktor yang mempengaruhi deteksi kanker Serviks Dengan Metode Tes Iva. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 664–672.
- Nurbaya, Haji, S. R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memperbanyak produksi asi melalui teknik swedish massage. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(1), 29–37.
- Patila, C. Y., & Sumargi, A. . (2017). Pengetahuan kanker serviks pada wanita dewasa awal berdasarkan tingkat kesadaran terhadap kesehatan. *Personifikasi*, 8(1), 1–9.
- Pengembangan., K. K. R. B. P. dan. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan Republik.
- Putra, S. P., & Putra, A. E. (2021). Upaya Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi dan Skrining Human Papillomavirus. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 126–134.
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Tauho, K. D., Dary, R. T., Davidson, S. M., Rahayu, S., Widiastuti, M. T., & Indriawati, V. (2022). *Modul Pelatihan Asuhan Laktasi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap kader terhadap peran kader dalam masyarakat di wilayah kerja puskesmas sukarama kota bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1340–1350.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.